BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penghujung tahun 2019 terdapat sebuah wabah yang secara signifikan menyerang seluruh belahan dunia, wabah ini berasal dari kota wuhan, China yang kemudian dinamakan *Corona Virus Disease* (COVID-19), kemunculan virus ini dinyatakan sebagai wabah yang menyebabkan masalah serius terhadap kesehatan masyarakat dan mempengaruhi banyak negara, kemudian ditetapkan secara global pada bulan Maret 2020 sebagai pandemi (WHO, 2020). Dalam pengembangan kasus pada tanggal 24 September 2021 di seluruh dunia masih terdapat 219.456.675 kasus orang terkonfirmasi dan 4.547.782 dinyatakan meninggal dunia, Indonesia sendiri pada tanggal yang sama masih terdapat 4.201.559 kasus orang terpapar positif, dengan 4.012.488 orang dinyatakan sembuh dan 141.114 kasus orang dinyatakan meninggal.

Tingginya angka tersebut menjadikan pemerintah Indonesia dengan sigap menekan tingkat penularan covid 19 melalui cara menggunakan masker, mencuci tangan sesering mungkin, menjaga jarak ketika berada disuatu kerumunan dan WFH (*work from home*). Dampak kebijakan tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, banyaknya kebutuhan yang harus dicukupi, biaya sekolah serta tunjangan-tunjangan yang harus dibayar, menjadikan masyarakat enggan untuk mengikuti prosedur kesehatan dengan baik, dengan masih banyaknya masyarakat yang enggan untuk menggunakan masker ketika bepergian, pasar yang masih ramai tanpa adanya prosedur kesehatan dan masih banyaknya anak muda yang senang berkerumunan. Selain itu pemerintah juga sedang berjuang dalam melaksanakan program vaksinasi.

Vaksinasi merupakan suatu proses pemberian antigen yang diciptakan untuk menguatkan sistem imunitas tubuh dengan harapan mengurangi resiko infeksi akibat adanya patogen yang masuk kedalam tubuh, meskipun dalam hal ini vaksin masih dianggap sebagai upaya yang membutuhkan banyak waktu untuk diteliti keefisiennya (Chakraborty C, 2020). Proses pengembangan vaksin ini melibatkan ratusan lembaga international dalam proses uji klinisnya (Habersaat & Jackson, 2020).

Dalam proses pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sendiri masih menimbulkan berbagai macam tanggapan yang beragam dari masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan menjadikan wabah COVID-19 ini menjadi lebih ganas, menyebarnya informasi *Hoax* ditambah dengan adanya pandangan konspirasi diberbagai kalangan menimbulkan keraguan yang tinggi akan upaya penanggulangan wabah ini (Hornsey et al., 2018), kata *Hoax* diartian sebagai suatu ajakan untuk mempercayai sesuatu hal yang tidak benar dan bertentangan dengan fakta yang terjadi (Nadzir & Permana, 2019). Tidak sedikit dari masyarakat yang masih langsung mempercayai informasi yang tersebar tanpa adanya perbandingan dari berbagai sumber.

Literasi Kesehatan merupakan suatu kemampuan seseeorang dalam mengakses, mencari dan mengaplikasikan suatu informasi terkait kesehatan dengan tujuan individu tersebut mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap kondisi yang dialaminya. Pada individu dengan *health literacy* yang baik dalam mengatasi masalah kesehatannya mampu dengan mudah menentukan upaya pengobatan pada dirinya sendiri, sedangkan pada individu dengan tingkat *health literacy* yang rendah dalam mengatasi masalah kesehatannya rentan terjadi kegagalan dalam proses pengobatannya, kegagalan tersebut terjadi karena adanya upaya yang salah serta minimnya informasi kesehatan yang diterima dalam proses pengobatannya, yang kemudian hal ini dapat mempengaruhi kondisi dalam proses penyembuhannya. Beredarnya informasi *hoax* akan vaksinasi pun memicu, munculnya tingkat stres yang tinggi terhadap masyarakat yang akan melakukan vaksinasi.

Stress merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah yang muncul dari tekanan lingkungan, organisasi, maupun individu itu sendiri, kemudian hal ini mempengaruhi keadaan psikis maupun fisik individu tersebut. Tingginya tingkat stres memicu turunnya sistem imunitas tubuh pada individu tersebut, yang dimana situasi ini kemudian membawa dampak munculnya banyak masalah tentang kesehatan jiwa (Zulva T.N.I, 2020). Rasa pembenaran akan informasi *hoax* yang diterima sangat berpotensi tinggi dalam proses penularan virus covid-19. Salah satu media, dengan tingkat penyebaran informasi palsu yang tinggi adalah media *online*, tidak adanya validitas dan kontrol yang baik dalam pengunggahan informasi menjadikan berbagai macam persepsi baru muncul di kalangan masyarakat, adanya informasi kesehatan yang bersumber menjadikan suatu upaya dalam mengurangi tingkat stress pada masyarakat yang akan melakukan vaksinasi.

Pengaruh *health literacy* terhadap tingkat stres pada individu maupun masyarakat ternyata memiliki respon yang berbeda, diantaranya seperti pada kalangan lansia yang memilih tak acuh terhadap keadaan pandemi COVID-19 ini, faktor persepsi lansia yang hanya menunggu datangnya kematian menjadikan kategori lansia menjadi salah satu hambatan dalam program pelaksanaan vaksinasi tersebut, terlebih dikalangan remaja yang tidak menghiraukan prosedur kesehatan juga menjadikan program vaksinasi ini tidak berjalan dengan baik. Pentingnya *health literacy* yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program vaksinasi di Indonesia khususnya diwilayah Kota Surakarta.

Puskesmas Pajang menjadi salah satu tempat pelaksanaan program vaksinasi di Kota Surakarta, mayoritas masyarakat di wilayah Puskesmas Pajang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang enggan untuk datang melakukan vaksinasi, dikutip dari laman covid19.go.id Kota Surakarta pertanggal 31 Oktober 2021, menunjukkan masyarakat minimal dosis 1 sebanyak 43,6 % dan masyarakat tervaksinasi lengkap sebanyak 26,8% sedangkan 29,6 % nya belum melakukan vaksinasi. Adanya angka yang masih cukup tinggi terkait masyarakat yang belum melakukan vaksinasi menjadikan peneliti ingin

mengkaji lebih dalam terhadap faktor pemicu mereka enggan untuk di vaksin. Realita yang peneliti temukan dimasyarakat menunjukan, 7/10 dari masyarakat menyatakan bahwa mereka masih ragu akan penerimaan vaksin, yang kemudian diperjelas oleh pernyataan salah seorang masyarakat bahwa setelah di vaksin pun masih banyak yang meninggal dunia karena covid. Setelah peneliti kaji lebih dalam saat melakukan wawancara mereka mengungkapkan bahwa mereka mendengar atau mendapat informasi tentang vaksinasi hanya melalui cerita dari orang lain dan media online.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kumpulkan, menjadikan sebuah ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian, untuk mengetahui adanya "Hubungan *Health Literacy* dengan Tingkat Stres yang dirasakan peserta Pra Vaksinasi Covid-19".

B. Rumusan Masalah

Wabah covid-19 memberikan dampak terhadap kebijakan pemerintah dengan upaya pencegahan melalui vaksinasi, dalam pelaksanaanya vaksinasi memiliki problem berupa informasi *hoax* yang tersebar. *Hoax* yang tersebar merupakan pengaruh dari buruknya *health literacy* pada seorang individu, yang kemudian memicu tingginya tingkat stress pada masyarakat yang akan melakukan vaksinasi. Bermacam-macam jenis vaksin juga menjadi salah satu faktor pemicu tingginya tingkat stress pada masyarakat sehingga dapat peneliti simpulkan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah "Bagaimana tentang pengaruh adanya *health literacy* terhadap *stress* yang dirasakan peserta Pra vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Pajang Surakarta" .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui terdapatnya Hubungan *Health Literacy* dengan tingkat *Stress* yang dirasakan peserta Pra vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Pajang Surakarta.

2. Tujuan Khusus

    1. Mengidentifikasi karakteristik peserta Pra vaksinasi Covid-19.
    2. Mengidentifikasi *health literacy* pada peserta Pra vaksinasi Covid-19.
    3. Mengidentifikasi tingkat stress yang dirasakan peserta Pra vaksinasi Covid-19.
    4. Menganalisa adanya hubungan *health literacy* dengan tingkat *stress* yang dirasakan peserta Pra vaksinasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa bermanfaat bagi;

1. Peneliti

   Menambah pengalaman serta wawasan mengenai adanya hubungan *health literacy* dengan tingkat stres yang dirasakan peserta pra vaksinasi covid-19.

2. Masyarakat

   Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya *health literacy* terhadap pengendalian tingkat stres yang dirasakannya.

3. Institusi Pendidikan

   Penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi data dasar penelitian berikutnya dan dapat didalami lebih lanjut

4. Peneliti Selanjutnya

   Menambah pengetahuan dan referensi mengenai adanya Hubungan *health literacy* dengan tingkat stres yang dirasakan peserta pra vaksinasi covid-19 khususnya di Puskesmas Pajang, Surakarta.

E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah keaslian penelitian yang berhubungan dengan "Hubungan *health literacy* dengan tingkat Stres yang dirasakan peserta Pra vaksinasi Covid-19".

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Variable	Metode	Hasil
1.	1. Eternity Chitra Adelweis 2. Afiffa Halila Nurchayati 3. Lusi Nuryanti (2021)	*Student Health Literacy During the Covid-19.*	*Investigate how students' health literacy seeking behavior, especially about the most widely used media to find information on the pandemic*	*Descriptivequantitativeanalysis by providing a scale in the form of an online survey using Google Form*	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan pencarian informasi informasi media yang paling banyak dikunjungi dalam mencari informasi adalah Televisi, Sosial media (Instagram, Twitter, Facebook, dan WA), dan melalui media Internet.
2.	Kirana Eka Putri,DKK, (2021)	Kecemasan masyarakat akan Vaksinasi Covid-19	Bagaimana pengaruh vaksinasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain survey*crosssectional* Survey online dengan teknik *snowball sampling* dilakukan melalui WhatsApp.	Masyarakat mengungkapkan bahwa mereka yakin vaksinasi dapat melindungi diri, keluarga dan orang lain. Sementara masyarakat yang menolak vaksin memiliki keraguan untuk terkait vaksin. Keraguan yang terjadi dapat disebabkan oleh keakuratan dari sumber informasi yang diterimanya.

No	Peneliti	Judul penelitian	Variable	Metode	Hasil
3.	Rochani Nani, dan Sensusiati (2021)	Vaksin COVID 19 di Indonesia : Analisis Berita *Hoax*	Mengetahui berita tentang vaksin covid di Indonesia	*Literature review* dengan sumber data yang dianalisis melalui mesin pencari.google, dengn kata kunci vaksin covid 19 dan berita hoax	Didapatkan hasil berita tak bersumber tentang vaksin covid-19 yang berkaitan dengan komposisi dan efeksampingnya , diantara lain seperti berbahan berbahaya, terbuat dari boraks, dan mengandung sel vero.